

IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN DALAM EKSTRAKURIKULER SENI REBANA DI SD N PETERONGAN

Kevin Alfito¹, Rofian², Prasena Arisyanto³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

¹kevinalfito07@gmail.com, ²rofian@upgris.ac.id, ³prasenaarisyanto@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of extracurricular activities of tambourine art and the application of disciplinary character in grade V students at SD N Peterongan. Disciplinary character is one of the important values in character education that needs to be instilled from an early age. Tambourine art extracurricular activities were chosen as a means of character building because they contain elements of order, responsibility, and cooperation. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that tambourine art extracurricular activities were carried out regularly every week and were quite popular with students. Discipline values such as time discipline, worship discipline, discipline to obey the rules and learning discipline began to be applied in these activities, although some obstacles were still found such as the lack of assertiveness of the coach and supervision limits. Therefore, an active role is needed from schools and trainers in optimizing discipline character building through tambourine art activities.

Keywords: disciplined character, extracurricular, tambourine art.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni rebana dan penerapan karakter disiplin pada siswa kelas V di SD N Peterongan. Karakter disiplin merupakan salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini. Kegiatan ekstrakurikuler seni rebana dipilih sebagai sarana pembentukan karakter karena mengandung unsur keteraturan, tanggung jawab, dan kerja sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni rebana dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan cukup diminati oleh siswa. Nilai-nilai disiplin seperti disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin menaati aturan dan disiplin belajar mulai diterapkan dalam kegiatan tersebut, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya ketegasan pelatih

dan batasan pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari sekolah dan pelatih dalam mengoptimalkan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan seni rebana.

Kata Kunci: karakter disiplin, ekstrakurikuler, seni rebana.

A. Pendahuluan

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 terkait mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi dasar hukum yang relevan untuk nilai pendidikan karakter yang terkait dengan program Profil Pelajar Pancasila (Habibah, 2024). Dalam Perpres ini, pendidikan karakter ditekankan pada penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti religius, toleransi, kerja keras, kreativitas, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter ini dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.

Menurut (Firmansyah et al., 2022) pendidikan karakter dalam Islam adalah upaya untuk membuat siswa mengenal, peduli, dan memahami nilai-nilai sehingga mereka berperilaku sebagaimana manusia dan berperilaku layaknya manusia pada umumnya. Pendidikan karakter menghasilkan perspektif dan perilaku siswa yang patuh dalam

menjalankan ajaran agama yang dianutnya, terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pendidikan karakter mulai digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan pada akhir abad ke-18. Terminologi ini merujuk pada pendekatan idealis spiritualis, yang juga dikenal sebagai teori pendidikan normatif (Najili et al., 2022).

Penanaman sifat disiplin pada siswa bertujuan untuk membantu mereka memahami identitas diri, menanggulangi serta menghindari timbulnya masalah-masalah terkait disiplin, sekaligus menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan. Namun, pembentukan perilaku disiplin ini memerlukan waktu yang cukup lama, karena transformasi dari beragam kebiasaan buruk yang sudah ada pada siswa tidak dapat dilakukan secara instan, upaya penanaman kedisiplinan melalui ekstrakurikuler seni rebana ini, diharapkan bisa membawa siswa kearah

pembentukan karakter yang lebih baik dan lebih bermakna bagi peserta didik (Lidyaarisanti, 2022). Menurut (Saputra, 2023) pendidikan karakter berperan dalam membentuk kebiasaan mental dan perilaku yang memungkinkan individu berinteraksi secara produktif di berbagai tingkat sosial. Selain itu, pendidikan ini mendorong kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta mengasah kecerdasan melalui stimulasi alami otak tengah.

Kemendiknas menyatakan bahwa, karakter dapat diartikan sebagai kebiasaan, nilai, atau kepribadian seseorang yang menjadi kerangka bagi sikap, pikiran, perilaku, dan tindakannya. Pendidikan karakter diartikan sebagai pengajaran yang menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik (Indrianingrum et al., 2024).

Karakter disiplin harus ditanamkan pada usia 7-10 tahun dalam pembentukan karakter disiplin supaya mengajarkan anak-anak menjadi lebih mandiri, membantu anak diterima dilingkungannya serta dapat menjadi pribadi yang penuh dengan semangat dan ceria. Mengajarkan disiplin pada anak dapat memberikan pengetahuan yang luas,

karena ketika mereka mempelajarinya, mereka akan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka, dan memahami akibat jika tidak melakukan kedisiplinan, contohnya datang sekolah terlambat dan tidak memakai dasi, maka akan dihukum oleh guru, terlambat dalam segala hal dan mengakibatkan kecewaan, maka dari itu sikap dan karakter disiplin dapat diajarkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Salah satu bentuk kegiatan yang seru yaitu belajar seni rebana (Winata, 2024). Usia sekolah dasar adalah masa yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian, menjadikan SD sebagai lingkungan yang ideal untuk penguatan pendidikan karakter. Pendekatan terpadu, baik melalui kegiatan akademik maupun non-akademik, umum digunakan dalam implementasinya di Indonesia (Saputri, 2025).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar ketentuan kurikulum formal, namun tetap bersifat mendidik dan berperan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini sebenarnya adalah bagian yang tidak

terpisahkan dari kurikulum sekolah dan memiliki keterkaitan erat satu sama lain, dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik. Maka dari itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu dirancang dengan baik serta mendapatkan dukungan penuh dari semua pendidik dilingkup sekolah maupun dukungan dari seluruh orang tua siswa (Anton & Nusantara, 2024).

Menurut (Nurachman, 2020). Ekstrakurikuler bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan hard skill peserta didik akan tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung siswa dalam memperkaya karakter, minat, keterampilan, serta kemampuan mereka di berbagai area non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler bisa dimulai di semua jenjang pendidikan, dari tingkat sekolah dasar sampai universitas (Mahfuzah, 2025).

Seni memiliki pengertian yang sangat luas dan mencakup berbagai elemen dalam kehidupan manusia, karena seni merupakan cara untuk

mengekspresikan emosi dan jiwa individu yang terefleksikan dalam karya yang memiliki nilai keindahan dan kehalusan. Salah satu jenis seni, yaitu musik, adalah produk kreativitas manusia yang diwujudkan melalui pengorganisasian suara atau nada yang terstruktur, disertai dengan ritme, melodi, dan harmoni yang dapat membangkitkan emosi pada para pendengarnya. Musik bisa dipahami sebagai serangkaian bunyi yang indah dan mampu memberikan kepuasan estetika melalui pendengaran (Muyassarrah, 2023).

Seni musik terdiri dari berbagai macam aliran atau genre, sebagai contoh musik rebana. Seni rebana adalah sebuah musik yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantunkan Sholawat Nabi diiringi dengan alat tabuhan tertentu, rebana berasal dari kebudayaan Timur Tengah lebih tepatnya dikenal dengan Marawis di Negeri Asalnya.

Rebana dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan dan diiringi dengan nyanyian. Rebana dalam bahasa arab sering disebut juga musik sholawatan yang berasal dari kata asholawat yang dianggap sebagai bentuk jamak dari kata asholat yang artinya berdo'a ataupun

sembahyang (Nurmala, 2024). Ada berbagai jenis genre rebana yang tersebar diseluruh indonesia yaitu habsy, banjari, rebana modern, rebana klasik dan rebana kontemporer.

Kesenian Hadrah merupakan jenis seni tradisional yang menyanyikan syair-syair pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi Muhammad SAW, hadrah juga dikategorikan sebagai salah satu variasi seni musik yang mengandung nuansa serta nilai-nilai dalam konteks Islam. Rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW dapat diekspresikan melalui seni hadrah. Kegiatan menyanyikan qasidah dan memuji Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan dengan alat musik rebana sangat disukai oleh umat Islam yang mencintai Nabinya (Aisyah & Warisno, 2022).

Sekolah berupaya dalam menerapkan karakter disiplin dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni rebana agar siswa-siswi SD N Peterongan memiliki karakter disiplin dan memiliki tingkah laku yang baik. Penelitian ini berupaya untuk menjadikan evaluasi dalam menguatkan nilai karakter siswa melalui ekstrakurikuler seni rebana ini.

Dengan terbentuknya nilai-nilai karakter pada anak akan memudahkan keberlangsungan pada kegiatan ekstrakurikuler seni rebana di SD N Peterongan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (ARFAN, 2020) tentang pengembangan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Hal ini dilakukan terutama melalui pembiasaan beribadah, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab siswa selama berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kesamaan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah penekanan pada pentingnya disiplin sebagai karakter dasar yang terbentuk lewat aktivitas nonformal di sekolah, serta penerapan pendekatan kualitatif untuk mengamati perubahan perilaku siswa. Meskipun demikian, perbedaan utama ada pada jenis aktivitas yang digunakan sebagai sarana penanaman karakter. Arfan membahas ekstrakurikuler secara umum, sedangkan penelitian ini mengkhhususkan perhatian pada seni rebana saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pelatih rebana di SD N Peterongan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat digemari oleh peserta didik, sekolah juga berupaya membentuk karakter disiplin siswa melalui seni rebana ini, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini sekolah berharap karakter disiplin siswa dapat meningkat, akan tetapi sampai saat ini belum terlihat peningkatan disetiap pertemuan latihan seni rebana, karena tidak adanya penegasan dari pelatih rebana, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan implementasi karakter disiplin kegiatan ekstrakurikuler seni rebana di SD N Peterongan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan dan implementasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler seni rebana di SD N Peterongan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni rebana, pelatih, dan pembina. Teknik pengumpulan data yang

digunakan meliputi observasi, observasi ini dilakukan oleh penulis sendiri yang bertindak sebagai observer, lalu mengamati langsung terhadap proses latihan seni rebana, penulis memilih observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Wawancara dengan informan kunci yaitu bapak M. Faiq Abrar, S.Pd sebagai guru pembina dan bapak Alvi Andi sebagai pelatih seni rebana, dan dokumentasi untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini yang bersangkutan dengan sekolah dan ekstrakurikuler seni rebana. Analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman dalam buku (Sugiyono, 2020), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber, yaitu meninjau hasil dari informasi dari siswa, pembina dan pelatih.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni rebana
 - a. Kegiatan ekstrakurikuler seni rebana

Berdasarkan wawancara dengan pembina, siswa, dan pelatih yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler seni rebana di SD N Peterongan dilaksanakan pada hari Senin dimulai pukul 13.30-15.00 WIB. Banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni rebana kelas V berjumlah 10 siswa laki-laki. Setiap pertemuan, tidak semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni rebana selalu hadir, ada yang pulang terlebih dahulu karena waktu latihan dilaksanakan setelah pulang sekolah, siswa selalu antusias ketika pelatih mulai mengajarkan rumus-rumus rebana baik terbang, tam, bas dan darbuka. Ekstrakurikuler seni rebana ini diikuti oleh siswa kelas IV, V dan VI, penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas V.



Gambar 1 Siswa Berlatih Rebana

Genre yang diajarkan pelatih di ekstrakurikuler seni rebana yaitu genre Habsyi. Menurut (Yusuf et al., 2022) Al-banjari terbuat dari dua kata,

yaitu “band” dan “jari”. Kata “band” bisa diartikan sebagai “kelompok”, sementara “jari” berarti memainkan alat musik dengan menggunakan jari tangan. Sedangkan genre habsy adalah genre perkembangan dari Al-banjari, genre habsyi berkembang pesat pada saat ini karena adanya majlis-majlis sholawat yang didirikan oleh anak-anak muda. Contoh majlis dari Pekalongan yaitu Az-Zahir).

Pelatih juga mengajarkan genre klasikan menyesuaikan dengan ketentuan lomba MAPSI (Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami). Meskipun sarana prasarana kurang mendukung, ekstrakurikuler seni rebana di SD N Peterongan pernah juara 3 lomba MAPSI cabang seni rebana tingkat Kecamatan Semarang Selatan Tahun 2023. Ekstrakurikuler seni rebana di SD N Peterongan ini sering mendapat kesempatan sebagai pengisi acara pra-acara saat maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' mi'raj.



Gambar 2 Siswa sedang Mengikuti Lomba MAPSI Tingkat Kecamatan Semarang Selatan

Ekstrakurikuler seni rebana pastinya ada potensi siswa dibidang masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh (Anton, 2024) dalam penelitiannya bahwa kecenderungan dan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu dapat digali dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pelatih menyesuaikan dengan minat siswa dalam menentukan alat yang akan dipelajari dari alat terbang, tam, bas, darbuka, tamborin bahkan darbuka, agar siswa dapat lebih mudah memahami praktik setiap rumus yang diajarkan.

Ekstrakurikuler seni rebana di SD N Peterongan ini tidak terdapat modul yang jelas, hanya berjalan sesuai apa yang diinstruksikan oleh pelatih seni rebana. Guru pelatih berasal dari luar sekolah yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif. Untuk sistem pengawasan dalam ekstrakurikuler seni rebana, pembina selalu mengawasi saat mulai latihan dan diakhir latihan, pembina juga turut memberi motivasi dan mengevaluasi siswa sebelum ditutup oleh pelatih, pembina tidak selalu datang saat

latihan berlangsung sebagai bentuk kepercayaan penuh pelatih seni rebana.

b. Sarana prasarana

Kepala sekolah memberikan dukungan berbagai alat-alat yang dibutuhkan saat latihan rebana sehingga bisa berjalan dengan lancar berupa alat, ruang latihan, dan penguat suara.

1) Perlengkapan Alat-Alat Seni Rebana

Perlengkapan alat seni rebana sangat dibutuhkan demi menunjang keberhasilan selama latihan berlangsung. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh (Sunaryo, 2020) bahwa ekstrakurikuler bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan hard skill peserta didik, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.



Gambar 3 Alat Rebana

Menurut (Narcala, 2022) memberikan uraian nama alat-alat rebana antara lain sebagai berikut :

- Terbang: pada dasarnya terbang terbuat dari kayu nangka, untuk standar hadroh yaitu diameter 30 cm.
- Darbuka: darbuka itu menggunakan 2 jenis bahan antara lain bahan kayu dan bahan cor alumunium, ada satu bahan lagi yaitu bahan keramik.
- Tam: tam berbahan dasar kayu mahoni ataupun kayu nangka, dan berdasarkan jenisnya tam ini memiliki 2 jenis yaitu tam mika dan tam kulit. Untuk ukurannya berbeda, tam kulit normalnya ukuran diameter 25-26 cm sedangkan biasanya tam mika berdiameter 8 inc.
- Bass: Bentuknya lebih kecil dan biasanya dikasih variasi lubang-lubang seperti sarang tawon.
- Tamborin: pada umumnya tamborin terbuat dari atom berbentuk bulat dengan salah satu sisinya ditutup dengan mika.
- Tiplak: pada dasarnya keprak atau teplak ini hampir sama dengan tam atau tung, terbuat dari bahan kayu mahoni atau kayu nangka.

- Drum: alat musik drum pada umumnya tidak ada dalam salah satu alat rebana, akan tetapi kepala sekolah memfasilitasi alat ini agar ditambahkan dalam ekstrakurikuler seni rebana.

2) Ruang Latihan

Selain perlengkapan seni rebana ada pula ruang latihan dan ruang penyimpanan alat-alat seni rebana, ruang latihan terletak dilantai 2 paling pojok samping ruang kelas VI, ruang latihan dan perlengkapan cenderung panas meskipun sudah difasilitasi kipas, tapi masih banyak siswa yang mengeluhkan tempat tersebut. Ruang perlengkapan juga tidak ada sekat dengan ruang latihan sehingga terlihat tidak rapih. Adapun penunjang yang lain berupa penguat suara, penguat suara sendiri sering rusak sehingga menghambat proses latihan seni rebana.

2. Implementasi nilai karakter disiplin dalam ekstrakurikuler seni rebana di SD N Peterongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina, siswa, dan pelatih mencerminkan ada 4 aspek disiplin yang sesuai dalam penelitiannya (ARFAN, 2020), yaitu aspek disiplin dalam beribadah, disiplin waktu,

disiplin menaati peraturan, dan disiplin belajar.

a. Disiplin beribadah

Disiplin beribadah dalam ekstrakurikuler seni rebana sangat penting diterapkan kepada siswa, agar siswa dapat mengaplikasikan dikehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai ketika siswa setelah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) melaksanakan sholat dhuhur terlebih dahulu tepat sebelum latihan dimulai, pelatih membuka latihan dengan berdoa bersama-sama dengan harapan latihan berjalan dengan lancar dan ilmu yang diajarkan menjadi bermanfaat bagi siswa, pelatih juga menutup dengan berdoa bersama-sama dan memberikan manfaat pentingnya beribadah bagi siswa dikehidupan sehari-hari.

b. Disiplin waktu

Datang tepat waktu sebelum latihan dimulai menunjukkan seberapa tingginya tingkat kedisiplinan siswa tersebut, melalui tata tertib yang sudah dibuat pelatih, siswa dapat disiplin datang tepat waktu sebelum latihan dimulai, akan tetapi fakta dilapangan banyak siswa yang terlambat masuk ke ruangan latihan, hal tersebut membuat jadwal latihan menjadi terpengkas.

c. Disiplin menaati peraturan

Disiplin dalam melaksanakan tata tertib adalah hal yang wajib bagi siswa supaya patuh pada peraturan yang telah dibuat, pelatih sudah membuat tata tertib seperti datang tepat waktu, tidak bercanda dengan teman ketika pelatih menjelaskan rumus-rumus rebana, tidak boleh membawa hp, dan menata kembali alat-alat rebana. Akan tetapi masih ada siswa yang bertengkar dan membawa hp ketika latihan, hal tersebut terjadi karena kurangnya penegasan dari pelatih.

d. Disiplin belajar

Disiplin belajar ini siswa diharapkan bisa memahami apa yang sudah diajarkan pelatih. Siswa sangat antusias ketika pelatih mengajarkan rumus-rumus rebana dipapan tulis, seperti rumus terbang A, *Dung. TakTak. Dung Dung Dung. Tak. Tak Dung. TakTak.* Terbang B, *Dung. Tak. Dung. Dung Dung. Tak. Tak. Dung. Tak.* ketika siswa lupa rumusnya langsung ditanyakan kepada pelatih, hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat bersemangat dalam latihan seni rebana.

Pembahasan

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni rebana

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni rebana di SDN Peterongan berjalan dengan cukup baik. Ekstrakurikuler ini rutin dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.30 WIB di lantai 2 pojok yang difungsikan sebagai ruang latihan. Meskipun sarana dan prasarana belum sepenuhnya memadai, seperti jumlah alat rebana yang terbatas dan ruang latihan yang tidak terlalu luas, namun kegiatan tetap dapat berlangsung berkat antusiasme siswa dan komitmen dari pembina.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Syafarina et al., 2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif peserta didik, ketersediaan sarana prasarana, dan peran pembina. Meskipun sarana terbatas, jika manajemen pelaksanaan baik dan peserta didik memiliki motivasi tinggi, maka tujuan kegiatan tetap dapat tercapai. Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, fasilitas dan prasarana memang menjadi komponen penting, namun bukan satu-satunya penentu keberhasilan.

Yang lebih penting adalah bagaimana kegiatan tersebut dapat mengembangkan potensi dan karakter peserta didik.

2. Implementasi nilai karakter disiplin dalam ekstrakurikuler seni rebana di SD N Peterongan

a. Disiplin beribadah

Kegiatan ekstrakurikuler seni rebana sangat erat kaitanya dengan nilai-nilai keagamaan, karena syair yang dibawakan dalam rebana kebanyakan berisi pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Siswa juga melaksanakan sholat terlebih dahulu sebelum latihan dimulai, kebiasaan ini menunjukkan bahwa seni rebana menjadi pembiasaan bagi siswa membuat konsisten dalam beibadah. Hal ini berkaitan dengan temuan (Purba et al., 2022) bahwa kegiatan seni rebana berperan penting dalam membiasakan siswa menempatkan ibadah sebagai bagian penting dalam kehidupannya, karena kegiatan ini tidak hanya dilakukan secara pribadi, tetapi juga terhubung dalam kelompok yang mendukung prinsip-prinsip keagamaan.

b. Disiplin waktu

Aspek disiplin waktu juga sangat terlihat dalam pelaksanaan

ekstrakurikuler seni rebana. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa datang ke lokasi latihan sebelum waktu yang dijadwalkan. Bahkan beberapa di antaranya tampak telah bersiap sekitar 10–15 menit sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan pentingnya menghargai waktu dan mematuhi jadwal yang telah disepakati. Menurut (Wahyuni & Suyadi, 2020) pembentukan karakter disiplin pada siswa harus dilakukan dengan konsisten kegiatan yang menyenangkan, dalam konteks ini seni rebana menjadi aktivitas yang menyenangkan sekaligus terjadwal, sehingga siswa tidak terbebani dan tetap terlatih untuk menghargai waktu.

c. Disiplin menaati peraturan

Siswa telah mengetahui aturan-aturan yang harus dipatuhi, seperti menjaga kebersihan alat rebana, tidak berbicara ketika pelatih memberikan instruksi, menjaga ketertiban selama latihan, serta tidak meninggalkan tempat tanpa izin. Kepatuhan terhadap peraturan ini mencerminkan adanya pembiasaan nilai-nilai tata tertib dan tanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan oleh (Kurniawan, 2020) kegiatan seni rebana dapat menunjukkan betapa

pentingnya bekerja sama yang didasari oleh tata tertib yang harus ditaati. Apabila salah satu anggota tidak mengikuti peraturan, maka seluruh alunan dan keselarasan akan terpengaruh. Ini menegaskan kesadaran bersama siswa mengenai betapa pentingnya disiplin sebagai syarat untuk meraih keberhasilan bersama.

d. Disiplin belajar

Meskipun seni rebana tidak masuk bagian dari akademik formal, kegiatan ini menuntut siswa untuk bersungguh-sungguh dalam latihan dan belajar. Siswa harus menghafal lirik-lirik sholawat, rumus-rumus dari pelatih dan keseluruhan harus kompak, proses ini menuntut konsentrasi, ketekunan, dan kemauan untuk terus belajar dari kesalahan. Menurut (Al-Mahiroh & Suyadi, 2020) pembelajaran yang berfokus pada kegiatan seperti di dalam ekstrakurikuler dapat memperbaiki konsentrasi dan ketekunan para siswa. Aktivitas ini memerlukan keterlibatan aktif yang secara tidak langsung melatih siswa untuk disiplin dalam menyelesaikan tugas, mematuhi aturan kelompok, dan menghargai proses belajar sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan dan implementasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler seni rebana di SDN Peterongan telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa kekurangan. Siswa menunjukkan kedisiplinan dalam hal kehadiran tepat waktu, mengikuti latihan dengan semangat, dan bertanggung jawab atas alat musik yang digunakan.

Pembina juga telah berusaha menanamkan nilai-nilai disiplin melalui aturan yang jelas dan dengan memberikan contoh, meskipun belum semua siswa dapat menerapkannya secara konsisten di setiap pertemuan, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti kurangnya fasilitas yang mendukung. Akan tetapi, ekstrakurikuler seni rebana tetap memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui proses pembiasaan dan tanggung jawab saat latihan.

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Untuk Sekolah dan Pembina:

Diharapkan dapat lebih meningkatkan pengawasan dan

kehadiran saat latihan berlangsung agar penguatan karakter siswa dapat lebih maksimal. Penyediaan sarana dan prasarana latihan yang lebih memadai, seperti memperbaiki ruang latihan dan pengerasan suara, akan sangat membantu meningkatkan kualitas kegiatan.

2. Untuk Pelatih:

Diperlukan penegasan yang lebih konsisten dalam penerapan tata tertib agar siswa terbiasa dan disiplin mengikuti aturan yang telah dibuat. Penerapan reward and punishment dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengambil sampel dari sekolah lain agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh dan dapat dibandingkan secara lebih luas mengenai penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni rebana.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, A., & Warisno. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan). *Unisan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*

- Islam*, 1(4), 42–49.
- Al-Mahiroh, R. S., & Suyadi, S. (2020). Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 117–126.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>
- Anton. (2024). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF ISLAMIC RELIGIOUS. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(November), 8020–8030.
- Anton, R. A., & Nusantara, C. (2024). PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DEVELOPMENT OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN ISLAMIC. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(November), 8845–8853.
- ARFAN, Z. M. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mi Ma'arif Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(1), 283.
http://www.nostarch.com/javascriptforkids%0Ahttp://www.investopedia.com/terms/i/in_specie.asp%0Ahttp://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOL
- Firmansyah, A., Annur, S., & Hartatiana, H. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Keagamaan. *Studia Manageria*, 4(1), 17–36.
<https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i1.9256>
- Habibah, S. (2024). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDI AR-ROUDLOH MIRU SEKARAN LAMONGAN. *Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 15(1), 37–48.
- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 194–201.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.428>
- Kurniawan. (2020). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumbannd di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2), 109–120.
<https://doi.org/10.30870/jpks.v3i2.4575>
- Lidyaarisanti. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460.
<https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Mahfuzah. (2025). Pendidikan

- Karakter Dalam Program Ekstrakurikuler Pencak Silat. *Jurnal Ilmiah Pgmi Stai Al-Amin Gresik*, 4(1), 86–97.
- Muyassarrah. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Qasidah di Mi Miftahul Huda I Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–7.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Narcala. (2022). Mengenal Nama Alat Rebana Lengkap. *Narcala Derbala Group*, 2(1), 2–4.
- Nurachman, S. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Kota Tangerang. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 43–48. <https://doi.org/10.21009/pip.341.5>
- Nurmala, A. L. P. (2024). ANALISIS NILAI KARAKTER PADA BUDAYA PERMAINAN REBANA DI KALANGAN MASYARAKAT MELAYU RIAU. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 4(1), 250–256.
- Purba, N., Wahyuni, N., & Prasetyo, R. D. (2022). Development Model Mental , Fisik Dan Disiplin Tangguh Sebagai Indikator Untuk Menciptakan Kelulusan Siswa Yang Unggul Di Sma Plus Taruna Akterlis Medan Di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2022q*, 429–437.
- Saputra, D. A. (2023). <http://journal.upgris.ac.id/index.p>hp/cm NILAI-NILAI KARAKTER DALAM FILM ANIMASI “SI ENTONG” BAGI PENERAPAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Cerdas Mendidik*, 2(2), 66–72.
- Saputri, S. (2025). Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal of Education Research*, 0738(1), 166–173.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sunaryo, N. (2020). *DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA TANGERANG* Sunaryo Nurachman Universitas Muhammadiyah Tangerang. 34(1), 43–48.
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Educatio*, 7(4), 2036–2043. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1250>
- Wahyuni, A., & Suyadi. (2020). Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 15–22.
- Winata, D. catur. (2024). *PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR FORMATION OF DISCIPLINE CHARACTER THROUGH Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*. 7(April), 73–78.
- Yusuf, M., Marsiah, M., Ajahari, A., & Surawan, S. (2022). Pembinaan Remaja Dalam Pelestarian Kesenian Al-Banjari Melalui

Gebyar Nasyid. *Jurnal Paris
Langkis*, 3(1), 13–24.
[https://doi.org/10.37304/paris.v3i
1.5219](https://doi.org/10.37304/paris.v3i1.5219)